



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

## Kiat Shalat Khusyuk #03

### Kelima: mempraktikkan adab-adab berjalan menuju masjid

1. Pergi dalam keadaan berwudhu dari rumah.
2. Menjauhkan diri dari bau tidak enak pada mulut dan badan, seperti rokok (yang haram) dan bau mulut dari pete, jengkol, bawang atau semacamnya. Dalam hadits disebutkan, "Barangsiapa yang makan tanaman ini -yaitu bawang-, maka janganlah dia mendekati masjid kami." (HR. Bukhari no. 853 dan Muslim no. 561).
3. Bagi pria, dianjurkan untuk memperbagus diri (khudzu zinaatakum 'inda kulli masjidin, QS. Al-A'raf: 31) dan memakai wangi-wangian. Sedangkan wanita dilarang memakai minyak wangi ketika ke masjid dan tidak boleh wanita berhias diri berlebihan (dandan menor) ketika keluar rumah. Inilah yang terlarang dalam ayat (yang artinya), "Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya." (QS. An-Nur: 31).
4. Membaca doa ketika keluar rumah: (1) BISMILLAHI TAWAKKALTU 'ALALLAH LAA HAWLA WA LAA QUWWATA ILLA BILLAH (artinya: dengan nama Allah, aku bertawakkal pada-Nya, tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah); (2) ALLAHUMMA INNI A'UDZU BIKA AN ADHILLA AW UDHOLLA, AW AZILLA AW UZALLA, AW AZHLIMA AW UZHLAMA, AW AJHALA AW YUJHALA 'ALAYYA (artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesesatan diriku atau disesatkan orang lain, dari ketergelinciran diriku atau digelincirkan orang lain, dari menzalimi diriku atau dizalimi orang lain, dari kebodohan diriku atau dijahilin orang lain).

"Hendaklah tidak memandang seperti itu, kalau tidak, pandangnya akan disambar." (HR. Bukhari, no. 750)

### Kedelapan: Tidak merebahkan siku tangan saat sujud

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk mengangkatnya dan tidak menempelkan lengan atau siku ke lantai saat sujud. Dalam hadits disebutkan pula,

اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ ، وَلَا يَبْسُطُ  
أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ

"Bersikaplah pertengahan ketika sujud. Janganlah salah seorang di antara kalian menempelkan lengannya di lantai seperti anjing yang membentangkan lengannya saat duduk." (HR. Bukhari no. 822 dan Muslim no. 493).

Apa hikmah mengangkat siku atau lengan tangan ketika sujud? Imam Nawawi rahimahullah berkata, "Hikmah melakukan cara seperti itu adalah untuk mendekatkan pada sifat tawadhu' (rendah hati). Cara seperti itu pula akan membuat anggota sujud yang mesti menempel

benar-benar menempel ke lantai yaitu dahi dan hidung. Cara sujud seperti itu pula akan menjauhkan dari sifat malas. Perlu diketahui bahwa cara sujud dengan lengan menempel ke tanah menyerupai anjing yang membentangkan lengannya. Keadaan lengan seperti itu pula pertanda orang tersebut meremehkan shalat dan kurang perhatian terhadap shalatnya. Wallahu a'lam." (Syarh Shahih Muslim, 4:187)

Masih berlanjut insya Allah.

#### Referensi:

1. Al-Khusyu' fii Ash-Shalah fii Dhau Al-Kitab wa As-Sunnah. Cetakan kedua, Tahun 1434 H. Dr. Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahtani.
2. Al-Fiqhu Al-Manhaji 'ala Madzhab Al-Imam Asy-Syafi'i. Cetakan kesepuluh, Tahun 1430 H. Dr. Musthafa Al-Khin, Dr. Musthofa Al-Bugha. Penerbit Darul Qalam.
3. Shalat Al-Mu'min. Syaikh Dr. Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahtani. Penerbit Maktabah Al-Malik Fahd. hlm. 540-545

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

5. Tidak menyela-nyela jari ketika berangkat dari rumah menuju masjid hingga shalat dilaksanakan.
6. Jalan dengan tenang dan tidak tergesa-gesa walau sedang telat.
7. Ketika perjalanan menuju masjid, hendaklah membaca do'a, "ALLAHUMMAJ'AL FII QOLBIY NUURON, WAJ'AL FII LISAANIY NUURON, WAJ'AL FII SAM'IY NUURON, WAJ'AL FII BASHORIY NUURON, WAJ'AL KHOLFIY NUURON, WA AMAMAAMIY NUURON, WAJ'AL MIN FAWQIY NUURON WA MIN TAHTII NUURON. ALLAHUMMA A'ZHIM LII NUURON." [Ya Allah, berikanlah cahaya di hatiku, lisanku, pendengaranku, penglihatanku, di belakangku, di hadapanku, di atasku dan di bawahku. Ya Allah berikanlah aku cahaya]" (HR. Abu Daud, no. 1353. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini shahih)
8. Masuk masjid dengan kaki kanan sambil membaca doa, "BISMILLAH WASSALAAMU 'ALA ROSULILLAH. ALLAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBI WAFTAHLII ABWAABA ROHMATIK." (artinya: Dengan menyebut nama Allah dan salam atas Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukannya padaku pintu rahmat-Mu).
9. Mengucapkan salam ketika masuk masjid dengan suara yang didengar oleh orang sekitar.
10. Mengerjakan shalat sunnah tahiyatul masjid dua raka'at. Dalam hadits disebutkan, "Jika salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah duduk sampai melakukan shalat dua raka'at." (HR. Bukhari dan Muslim)
11. Memilih shaf pertama untuk laki-laki dan memilih shaf sebelah kanan jika mudah.
12. Setelah shalat tahiyatul masjid, duduk menghadap kiblat dan mengisi waktu dengan: (a) membaca Al-Qur'an Al-Karim, (b) membaca dzikir, atau (c) memperbanyak doa karena doa antara azan dan iqamah adalah di antara doa yang mustajab.
13. Menunggu shalat dan tidak mengganggu orang lain. Orang yang menunggu shalat akan senantiasa mendapat doa para malaikat dan dianggap telah berada dalam shalat.
14. "Jika sudah dikumandangkan iqamah, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib." (HR. Muslim)
15. "Tidaklah keluar dari masjid setelah adzan kecuali orang munafik atau orang yang ada keperluan dan ingin kembali lagi ke masjid." (HR. Ad-Darimi, hasan)
16. Ketika keluar masjid, keluar dengan kaki kiri lalu membaca doa ketika keluar masjid," BISMILLAH WASSALAAMU 'ALA ROSULILLAH.

hal  
2

hal  
3

ALLAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBI WAFTAHLII ABWABAA FADHLIK." (artinya: Dengan menyebut nama Allah dan salam atas Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukannya padaku pintu karunia-Mu).

### Keenam: Tidak menoleh tanpa keperluan

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, ia bertanya pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengenai berpaling (menoleh) dalam shalat. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lantas menjawab,

هُوَ اخْتِلاَسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ

"Itu adalah copetan yang dicopet oleh setan dalam shalat seseorang." (HR. Bukharino. 751)

Adapun jika ada kebutuhan untuk menoleh seperti saat shalat khauf ketika akan datangnya musuh, maka boleh.

Bahasan di atas adalah jika menoleh dengan memalingkan wajah atau leher. Adapun jika memalingkan dada lantas menjauh dari arah kiblat, shalatnya batal karena meninggalkan rukun menghadap kiblat. Adapun mencuri pandangan dengan mata, tidaklah mengapa. Dalilnya adalah,

"Ali bin Syaiban, ia adalah seorang delegasi (utusan). Ia berkata, "Kami pernah keluar hingga kami bertemu dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Kami pun membai'at beliau dan kami shalat di belakang beliau. Beliau lantas mencuri pandangan lewat pelipis matanya pada seseorang yang tidak menegakkan tulang punggungnya saat shalat ketika ruku' dan sujud. Ketika selesai shalat, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan, "Wahai kaum muslimin, tidak ada shalat bagi yang tidak menegakkan punggungnya saat ruku' dan sujud." (HR. Ibnu Majah no. 871 dan Ahmad 4: 23. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

### Ketujuh: Tidak memandangi ke langit-langit

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

« مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي صَلَاتِهِمْ ». فَاشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ « لَيَنْتَهَنَّ عَنْ ذَلِكَ أَوْ لَتُحْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ »

"Kenapa bisa ada kaum yang mengangkat pandangannya ke langit-langit dalam shalatnya." Beliau keras dalam sabda beliau tersebut, hingga beliau bersabda,